

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengubah suatu bangsa menjadi bangsa yang terhormat tentulah tidak mudah, namun bukan hal mustahil jika bangsa tersebut mampu menanamkan pondasi yang kuat untuk bangsa tersebut. Untuk dapat menanamkan pondasi yang kuat diperlukan suatu proses pendidikan yang mampu merubah cara pandang bangsa dari yang konvensional menjadi modern. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya sistem pendidikan di Indonesia harus mengalami pembenahan di berbagai unsur yang salah satunya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Di Indonesia proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran masih terfokus kepada pengajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran disebabkan peserta didik tidak ikut aktif di dalam pembelajaran sehingga menimbulkan rendahnya keinginan peserta didik untuk belajar bahkan peserta didik cenderung bersikap acuh tak acuh pada saat belajar. Pemahaman siswa di dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik Sudjana, ( 1989:39 ). Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi : sikap peserta didik, motivasi peserta didik, rasa percaya diri peserta didik, kebiasaan belajar, dan cita-cita atau hobi peserta didik. Sedangkan faktor dari luar peserta didik meliputi : kompetensi guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian dan lingkungan sosial.

Kurangnya pemahaman peserta didik tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran yang terlihat monoton karena peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi juga akan berdampak pada hasil akhir yang akan mereka dapat karena mereka tidak mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari materi yang mereka pelajari sehingga hasil akhir yang mereka dapat tidak akan memuaskan.

Model pembelajaran ekonomi yang diterapkan saat ini oleh sebagian besar guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran biasa atau konvensional. Saat ini banyak alternatif metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pemahaman peserta

didik. Tentunya agar peserta didik bersemangat untuk belajar maka harus dipilih metode yang membuat mereka aktif dalam proses pembelajaran,

*Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengatasi masalah peserta didik dalam belajar karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk ikut langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat di gunakan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative* adalah Diskusi dengan teknik NHT (*Numbered Heads Together*), dalam metode ini peserta didik diharuskan belajar dalam satu kelompok sehingga mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara peserta didik diharuskan untuk memecahkan masalah-masalah di dalam materi dan peserta didik juga harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari materi yang mereka pelajari.

Dari hasil pengamatan dengan cara memberikan *posttest* sebelum di lakukan penelitian oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri Salopa Kelas XI, di temui gejala-gejala kurangnya pemahaman konsep peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi yaitu 17% peserta didik termasuk dalam kriteria sangat baik dalam memahami materi yang diajarkan, sedangkan peserta yang termasuk dalam kriteria baik ada 22%, kemudian yang termasuk dalam kriteria cukup terdapat 28% peserta didik dan 33% peserta didik masih kurang di dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilaksanakan penelitian, hal ini terjadi karena saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dalam pembelajaran ekonomi masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik kepada pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru sehingga tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pun sangat rendah. Selain itu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran ekonomi terus dilakukan, salah satunya yaitu dengan perbaikan terhadap strategi, metode serta tipe pelaksanaan pembelajaran.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis sangat tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Dengan Teknik *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi**”. (Penelitian di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Salopa Tahun Pelajaran 2016/2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis akan mengkaji Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Dengan Teknik *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Agar lebih operasional maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan konsep?
2. Apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada kelas kontrol?
3. Adakah pengaruh penggunaan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau salah arti terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini supaya lebih operasional sehingga tidak timbul kesalahan terhadap maksudnya. beberapa definisi operasionalnya adalah sebagai berikut: .

### **1. Model Pembelajaran *Cooprative Learning***

Pengertian menurut Djahiri, K Isjoni, (2013: 19) menyebutkan “*Cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang sentris, humanistik, dan

demokrasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan lingkungan belajarnya”. Pembelajaran kooperatif yang terarah, terpadu, efektif-efisien, melalui proses kerja sama dan saling membantu mampu membelajarkan diri kehidupan peserta didik baik disekolah maupun lingkungannya serta membina dan meningkatkan potensi diri sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

## **2. Tipe Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

Pengertian menurut Lie, Anita (2008 : 59) menyatakan, “Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagen, teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

## **3. Pemahaman**

Pengertian menurut Arikunto Suharsimi (2009:118) menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.”

Berdasarkan penjelasan variabel di atas maka judul penelitian dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut peserta didik untuk aktif melalui proses kerja sama dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, model ini mendorong

peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diserap peserta didik, dengan demikian pemahaman konsep peserta didik akan meningkat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan konsep
2. Mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model NHT terhadap peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Guru, menambah wawasan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
2. Bagi Peserta Didik,
  - a. Meningkatkan motivasi, kemampuan pola pikir, daya ingat, menumbuhkan percaya diri sehingga peserta didik berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
  - b. Dapat memiliki kesadaran bahwa hidup itu dibangun atas dasar pola kerjasama saling membantu dan saling menunjang.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai media pembinaan profesional di sekolah dan dijadikan dasar acuan dalam mengelola pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pemahaman Konsep peserta didik**

###### **a. Pengertian Pemahaman Konsep Peserta Didik**

Menurut Gagne (Rusman, 2012: 139) “Pemahaman yaitu kemampuan saat individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran dan didapat melalui perhatian”. Ratnawulan, Elis dan A. Rusdiana (2015: 56) mengemukakan “pemahaman adalah tingkat paling rendah dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu”. Kemampuan pemahaman peserta didik merupakan prioritas utama dalam belajar sehingga secara aktif peserta didik dapat membangun pengetahuan dari pengalaman dalam pengetahuan sebelumnya. Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.

###### **b. Indikator Pemahaman Konsep**

Arikunto Suharsimi (2009:118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah “bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis simpulkan bahwa Indikator pemahaman peserta didik adalah Menerangkan dan



Memperluas, menuliskan kembali, Memberikan contoh, dan menyimpulkan. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik dapat di lihat apabila peserta didik mampu mencapai indikator-indikator pemahaman konsep, misalnya peserta didik mampu menerangkan dan memperluas materi yang di sajikan oleh guru, kemudian peserta didik dapat menuliskan kembali dan memberikan contoh yang berhubungan dengan materi yang di pelajari sehingga peserta didik bisa menyimpulkan keseluruhan dari materi yang diberikan oleh guru.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok. Menurut Roger dalam Huda, Miftahul (2013: 29) menyatakan bahwa:

*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara

berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, pembelajaran ini juga memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan.

#### b. Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif yang ditunjukkan pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok.	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Penghargaan kelompok	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Ibrahim, dkk (Trianto, 2012: 66)

#### c. Penghargaan kelompok pada Model Pembelajaran Kooperatif

Pada langkah model pembelajaran kooperatif juga terdapat penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh dari nilai

kelompok dan yang perlu diperhatikan adalah prosedur pemberian nilainya. Adapun skala penskoran untuk kelompok kooperatif menurut Slavin, Robert. E (2010: 159) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Perkembangan Pola Kemajuan**

<b>Skor kuis</b>	<b>Poin Kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna( terlepas dari skor awal)	30

Peneliti juga memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria penghargaan kelompok disajikan pada Tabel 2.3

**Tabel 2.3**  
**Tingkat Penghargaan Kelompok**

<b>Kriteria (Rata-rata Tim)</b>	<b>Penghargaan</b>
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Tim Super

Sumber : Slavin, Robert.E (2010: 160)

Berdasarkan kriteria tersebut, kelompok akan mendapatkan penghargaan tim baik jika rata-rata timnya mencapai 15, jika rata-rata timnya 16 maka akan mendapatkan penghargaan tim sangat baik, dan jika lebih dari atau sama dengan 17 maka akan mendapatkan penghargaan tim super.

#### **d. Teori yang Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Vygotsky (Huda, Miftahul, 2014:24) “ Mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain”. Vygotsky (Isjoni, 2012:39) mengemukakan “pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan ilmiah”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori Vygotsky mendukung pembelajaran *kooperatif* karena tingkat perkembangan potensial peserta didik dapat disalurkan melalui kerja kelompok yang dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu mental yang dimiliki peserta didik akan berkembang melalui kerja kelompok sehingga mampu bertukar pikiran dengan sesama temannya.

### **3. Tipe *Number Head Together* (NHT)**

#### **a. Pengertian Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang termasuk kedalam model pembelajaran yang mutakhir. Lie, Anita (2008 : 59) menyatakan,

Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.”

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari beberapa tahap seperti halnya model pembelajaran kooperatif lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009:82) yang mengemukakan:

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa model pembelajaran *NHT* adalah bagian dari model kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sikap aktif peserta didik terhadap pembelajaran yang dapat menimbulkan keinginan untuk lebih paham di dalam mempelajari suatu materi. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan.

**b. Langkah-langkah Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor atau *Numbered Heads Together* menurut Lie, Anita (2008: 60) adalah:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Menurut Suprijono, Agus (2014: 92) langkah pembelajaran mengenai model *Numbered Heads Together* yaitu:

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan pembentukan kelompok kecil dengan penomoran atau *Numbering*. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya atau *Heads Together* berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor sama dari tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menurut Huda, Miftahul (2013: 138) disajikan pada Tabel

**Tabel 2.4**  
**Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**  
***Numbered Heads Together (NHT)***

Langkah-langkah	Perilaku Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar.	Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok 3-5 peserta didik. Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
Membantu kerja tim dan belajar	Guru membimbing dan memberikan tugas / pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakan.
Mengevaluasi	Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
Mempresentasikan	Guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Sumber : Huda, Miftahul (2013: 138)

Pemaparan menurut para ahli mengenai model pembelajaran kooperatif dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan yaitu pada langkah pertama model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(*NHT*) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memeriksa kesiapan peserta didik mulai dari alat belajar sampai kesiapan mental peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan, peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Langkah kedua guru menyajikan informasi secara verbal yakni memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Langkah ketiga yaitu guru mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dibentuk secara heterogen, pada langkah ini setiap peserta didik diberikan penomoran. Langkah keempat guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan sesuai dengan perintah.

Ketika peserta didik tengah mengerjakan tugas sambil mencermati guru juga membimbing peserta didik yang belum paham. Langkah kelima guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang sama dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka. Setelah mempresentasikan peserta didik dari kelompok lain memberi masukan atau tanggapan mengenai sehingga didapat hasil yang tepat.

Berdasarkan langkah pembelajaran kooperatif yang telah dipaparkan sebelumnya pada tahap setelah mengevaluasi secara kelompok guru dapat memberikan tes individu berupa pemberian soal kepada peserta didik, pada tahap akhir guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.



**c. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)**

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Kurniasih, Imas dan Berlin Sani (2015: 30) disajikan pada Tabel.

**Tabel 2.5**  
**Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.</li> <li>▪ Mampu memperdalam pemahaman peserta didik.</li> <li>▪ Melatih tanggung jawab peserta didik.</li> <li>▪ Menyenangkan peserta didik dalam belajar.</li> <li>▪ Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.</li> <li>▪ Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.</li> <li>▪ Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.</li> <li>▪ Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.</li> <li>▪ Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang kurang pintar.</li> <li>▪ Tercipta suasana gembira dalam belajar meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir peserta didik tetap antusias dalam belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik merasa takut diintimidasi bila memberi nilai jelek terhadap anggota kelompoknya (bila kenyataannya peserta didik lain kurang mampu menguasai materi).</li> <li>▪ Ada peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawaban.</li> <li>▪ Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugas kelompoknya tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.</li> </ul>

Sumber : Kurniasih, Imas dan Berlin Sani (2015: 30)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini mampu meningkatkan aktifitas belajar yang mempengaruhi perilaku anggotanya sehingga dapat tercipta kerjasama yang lebih efisien.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* peserta didik tidak merasa tertekan dengan saling bertukar pikiran dan menambah kesiapan dalam menerima materi tetapi apabila pendidik tidak membimbing secara teliti dan tegas biasanya terdapat peserta didik yang tidak serius mengikuti setiap langkah pembelajaran.

**d. Teori Belajar yang Mendukung Tipe *Numbered Heads Together (NHT)***

1. Teori Belajar Piaget

Piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan, disamping seorang ahli psikologi sebenarnya Piaget merupakan ahli epistemologi. Ia mempelajari bagaimana pengetahuan dan kompetensi diperoleh sebagai konsekuensi pertumbuhan dan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Teori yang dikenalkan Jean Piaget disebut dengan teori perkembangan mental manusia atau teori perkembangan kognitif. Piaget (Trianto, 2012: 16) “Perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya”.

Teori piaget mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* karena dalam teori ini pengetahuan digali atau dibangun melalui lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah peserta didik berdiskusi di dalam kelompok.

## 2. Teori Bruner

Menurut Bruner (Willis Dahar, Ratna, 2014:77) mengemukakan “Belajar melibatkan tiga proses yaitu: 1)memperoleh informasi baru, 2) transformasi informasi,3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan”.

Selanjutnya menurut Bruner (Sumarmo, Utari, 2014: 45) “Belajar adalah sebagai proses kognitif yang meliputi memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketetapan pengetahuan”.

Berdasarkan yang telah diuraikan teori ini mendukung model *Numbered Head Together (NHT)* karena dalam pembelajarannya peserta didik tertuntut lebih aktif dalam proses belajar, sehingga mampu berkreasi ketika proses pembelajaran, serta peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

## 4. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Gia Sri Mulyani	2014	Studi Komparatif Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw dan Student Team Achievement Division Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa berkaitan dengan perekonomian terbuka antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan student team achievement division memiliki pemahaman yang relatif tinggi. dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 0,65 setara dengan 65,00 %

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil penelitian
2.	Angga Putra	2014	Pengaruh Penggunaan Model Coopratife Learning dengan Teknik Numbered Heads Together Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berkatagori sedang dengan jumlah rata-rata kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 0,42 setara dengan 42,00% dan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan jumlah rata-ratanya adalah 0,63 setara dengan 63,00%. berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. dan Terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### F. Kerangka Berpikir

Menurut Husaini Usaman (2014: 34), “ Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita”.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, pembelajaran ini juga memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, didalam proses pembelajarannya model kooperatif menggunakan metode diskusi dan peserta

didik secara bersama-sama mendiskusikan materi dan masalah-masalah yang sedang dipelajari saat itu.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT), dalam tipe ini peserta didik diharuskan belajar dalam satu kelompok sehingga mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan selalu berinteraksi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah-masalah di dalam materi dan masing-masing peserta didik juga harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditugaskan oleh guru sesuai dengan nomor yang dipasang dikepala masing-masing peserta didik.

Peserta didik yang pada awalnya lebih pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, dengan digunakannya model kooperatif tipe NHT ini peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu berinteraksi dengan yang lainnya sehingga peserta didik lebih paham terhadap materi yang dipelajari dan peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi peserta didik sendiri yang mencari informasi dengan bimbingan guru.

Dari uraian Diatas, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Kerangka Berpikir**

<b>Sebelum tindakan</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>	<b>Setelah Tindakan</b>	<b>Hasil Tindakan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang aktif</li> <li>2. Pembelajaran Membosankan</li> <li>3. Materi yang disampaikan kurang dipahami</li> <li>4. Kurangnya semangat mengikuti pelajaran.</li> <li>5. Nilai pembelajaran ekonomi banyak yang di bawah kkm.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.</li> <li>2. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok 3-5 peserta didik. Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>3. Guru membimbing dan memberikan tugas / pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakan.</li> <li>4. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar</li> <li>5. Guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran menjadi lebih aktif</li> <li>2. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam memecahkan masalah</li> <li>3. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan</li> <li>4. Materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami</li> <li>5. Bersemangat saat mengikuti pembelajaran</li> <li>6. Nilai pelajaran Ekonomi banyak yang diatas KKM.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman Terhadap materi jadi lebih meningkat</li> <li>2. Lebih mudah memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam materi</li> <li>3. Meningkatkan Kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran</li> <li>4. Meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik.</li> </ol>

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan landasan teoritis dan anggapan dasar maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian yaitu :

1. Terdapat peningkatan pemahaman konsep pada kelas NHT sebelum dan sesudah perlakuan pretes dan postes
2. Terdapat Peningkatan pemahaman pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan
3. Pemahaman konsep kelas eksperimen yang menggunakan model NHT lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelas kontrol

### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

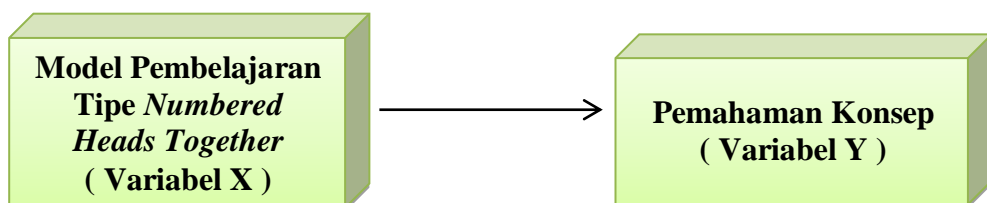
#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Ruseffendi, E.T. (2010:35) “Penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*) adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat. Ruseffendi, E.T (2005: 35) “Penelitian eksperimen atau percobaan adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat .”

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan model NHT terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

#### B. Variabel Penelitian

penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah variabel bebas (X), sedangkan pemahaman konsep ekonomi variabel terikat (Y).



Gambar : Variabel penelitian



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN Salopa tahun pelajaran 2016/2017 dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Peserta Didik**

No	Kelas	Jumlah	KKM
1	XI IPS I	33 Siswa	50
2	XI IPS II	23 Siswa	50
<b>Jumlah</b>		<b>56 Siswa</b>	

### 2. Sampel

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini akan diambil menggunakan dengan sampel jenuh. Pengambilan sampel jenuh dikarenakan semua anggota populasi yang ada dijadikan sebagai sampel. Hal ini terjadi karena jumlah anggota populasi yang relatif kecil yaitu dua kelas maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	KKM	Keterangan
1	XI IPS I	33 Siswa	50	Kontrol
2	XI IPS II	23 Siswa	50	Eksperimen
<b>Jumlah</b>		<b>56 Siswa</b>		

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol pretes dan postes. Menurut Ruseffendi, E.T. (2010: 50) “Pada desain jenis desain eksperimen ini terjadi pengelompokan subjek secara acak (A) adanya pretes (O) dan adanya postes (O), kelompok yang memperoleh perlakuan atau (X1)”. Berikut desain kelompok kontrol pretes dan postes:

A O X1 O

Keterangan :

A = Pemilihan subjek secara acak

X1 = Kelompok belajar yang pembelajarannya menggunakan model  
*kooperatif tipe NHT*

O = Pretes dan postes pemahaman konsep

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengolahan Data

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes pemahaman, sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pretes untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kemudian sesudah seluruh proses pembelajaran selesai ( 4 pertemuan ) peneliti melakukan postes. Tujuan diadakan nya pretes dan postes yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap pemahaman konsep peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data. Instrumen penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Soal Tes Pemahaman, Soal tes pemahaman yang dilakukan adalah tes uraian sebanyak 15 soal dengan skor maksimal idealnya adalah 60. Berikut ini adalah kisi-kisi tes Pemahaman:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Konsep**

<b>Indikator Pemahaman</b>	<b>Banyak Soal</b>	<b>Skor Maksimal</b>
Menerangkan memperluas dan	4	4 x 4
menuliskan kembali	5	5 x 4
memberikan contoh	3	3 x 4
Menyimpulkan	3	3 x 4
<b>Jumlah</b>	15	60

Sumber: Dimodifikasi dari <https://www.academia.edu> dan Sumarmo, Utari, (2013: 31)

Sebelum soal diberikan maka soal tersebut akan diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik diluar populasi yang telah menerima materi pokok untuk mengetahui tingkat validitas dan tingkat reliabilitas.

Hasil dari tes tersebut yang kemudian akan dianalisis. Dalam suatu penelitian instrumen atau alat evaluasi harus memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik. Agar instrumen yang akan digunakan baik ataupun layak maka peneliti akan melakukan pengujian instrumen terlebih dahulu. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas Butir Soal

Untuk menguji validitas tes uraian digunakan rumus korelasi produk moment memakai angka kasar, Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, (2014: 231)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor Total

N = Banyak nya responden uji coba

Selanjutnya dihitung dengan uji-t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah peserta didik

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Dalam hal ini  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriteria menurut Guilford (Rusefendi, 2010: 160) yang lebih di modifikasi oleh penulis sebagai berikut:

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas kecil
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal Pemahaman konsep**

Nomor Soal	$r_{xy}$	Kriteria	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria	Kesimpulan
1	0,47	Sedang	2,55	1,71	Valid	Digunakan
2	0,22	Rendah	1,11	1,71	Tidak Valid	Tidak digunakan
3	0,04	Sangat Rendah	0,23	1,71	Tidak Valid	Tidak digunakan
4	0,35	Rendah	1,79	1,71	Valid	Digunakan
5	0,52	Sedang	2,92	1,71	Valid	Digunakan
6	0,07	Sangat Rendah	0,34	1,71	Tidak valid	Tidak digunakan
7	0,39	Rendah	2,03	1,71	Valid	Digunakan
8	0,46	Sedang	2,49	1,71	Valid	Digunakan
9	0,23	Rendah	1,13	1,71	Tidak valid	Tidak Digunakan
10	0,43	Sedang	2,28	1,71	Valid	Digunakan
11	0,57	Sedang	3,33	1,71	Valid	Digunakan
12	0,36	Rendah	1,85	1,71	Valid	Digunakan
13	0,01	Sangat Rendah	0,048	1,71	Tidak valid	Tidak Digunakan
14	0,35	Rendah	1,79	1,71	Valid	Digunakan
15	0,72	Tinggi	4,98	1,71	Valid	Digunakan
16	0,40	Sedang	2,09	1,71	Valid	Digunakan
17	0,42	Sedang	2,22	1,71	Valid	Digunakan
18	0,57	Sedang	3,33	1,71	Valid	Digunakan
19	0,40	Sedang	2,09	1,71	Valid	Digunakan
20	0,40	Sedang	2,09	1,71	Valid	Digunakan

Sumber : Rusefendi, (2010: 160) terlampir pada halaman 103

a. Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan. Untuk mengukur reliabilitas tes bentuk uraian digunakan rumus *Alpha* menurut *Cronbach*, (Somantri, Ating, dan Sambas Ali Muhidin, 2014: 48)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrument  
 $k$  = banyak butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = varians skor total  
 $N$  = Jumlah Responden

Klasifikasi interpretasi derajat reliabilitas menurut Gullford J.P (Ruseffendi, 2010: 160) yang lebih dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut:

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$       Derajat Reliabilitas sangat rendah  
 $0,20 \leq r_{11} < 0,40$       Derajat reliabilitas rendah  
 $0,40 \leq r_{11} < 0,70$       Derajat reliabilitas sedang  
 $0,70 \leq r_{11} < 0,90$       Derajat reliabilitas tinggi  
 $0,90 \leq r_{11} < 1,00$       Derajat reliabilitas sangat tinggi

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas Butir soal Pemahaman Konsep**

Nomor Soal	$\sigma_i^2$	$\sigma_i^2$	$r_{11}$
1	1,20	27,86	0,66
2	1,24		
3	1,23		
4	1,19		
5	1,40		
6	1,37		
7	1,00		
8	1,50		
9	1,,50		
10	1,30		
11	1,40		

Nomor Soal	$\sigma_i^2$	$\sigma_i^2$	$r_{11}$
12	1,58	27,86	0,66
13	1,53		
14	1,20		
15	2,01		
16	1,77		
17	1,44		
18	1,35		
19	1,30		
20	1,35		
<b>Jumlah</b>	<b>75,97</b>		

Sumber : Rusefendi, (2010: 160) terlampir pada halaman108

Dari Tabel 3.5 diperoleh hasil perhitungan reliabilitas tes butir soal kemampuan pemahaman matematik peserta didik dengan jumlah varians butir 75,97 dan jumlah varians total 27,86 dan menghasilkan reliabilitas instrumen 0,66 dengan kriteria tinggi.

Derajat reliabilitas dari soal tes pemahaman konsep ekonomi adalah **Tinggi**, dengan  $dk = n - 1$  dan taraf signifikansi 5% maka:  $r_{tabel} = (24)(0,95) = 0,39$

Kaidah keputusan:  $r_{11} = 0,66 > r_{tabel} = 0,39$  sehingga soal tes pemahaman konsep ekonomi **RELIABEL**.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah melakukan analisis terhadap data dengan metode dan cara-cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Penskoran tes pemahaman konsep yaitu dengan menggunakan skor rubrik yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator-



indikatornya. Pedoman penskorann tes pemahaman konsep disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Pemberian Skor Pemahaman Konsep**

Indikator Pemahaman	Kemampuan Pemahaman	Skor
Menerangkan memperluas dan	Peserta didik tidak menjawab atau menjawab salah	0
	Peserta didik bisa menerangkan dan memperluas materi akan tetapi masih banyak kesalahan .	1
	Peserta didik hanya mampu menerangkan sedikit dari materi yang di berikan dan tidak dapat memperluas materi.	2
	Peserta didik tidak bisa memperluas dan menerangkan materi yang di berikan dengan benar tetapi kurang sempurna	3
	Peserta didik tidak bisa memperluas dan menerangkan materi yang di berikan dengan benar dan sempurna	4
menuliskan kembali	Peserta didik tidak menjawab atau menjawab salah	0
	Peserta didik hanya menuliskan konsep yang telah dijelaskan saja dan masih banyak yang salah	1
	Peserta didik hanya menuliskan kembali materi yang telah dijelaskan	2
	Peserta didik menuliskan kembali materi yang telah dijelaskan dan mencoba memperluas namun belum sempurna	3
	Peserta didik menuliskan kembali materi yang telah dijelaskan dan mencoba memperluas dengan sempurna	4
memberikan contoh	Peserta didik tidak menjawab atau menjawab salah	0
	Peserta didik dapat membuat contoh tapi salah	1
	Peserta didik memberikan contoh tapi contoh yang sudah diberikan	2
	Peserta didik memberikan contoh tapi kurang tepat	3
	Pesertadidik memberikan contoh dengan sangat tepat.	4

Indikator Pemahaman	Kemampuan Pemahaman	Skor
Menyimpulkan	Peserta didik tidak menjawab atau menjawab salah	0
	Peserta didik mencoba menyimpulkan tapi salah semua	1
	Peserta didik menyimpulkan tapi masih ada yang tidak sesuai dengan materi	2
	Peserta didik menyimpulkan tapi tidak semua materi masuk atau tidak lengkap	3
	Peserta didik menyimpulkan dengan lengkap	4

Sumber: dimodifikasi dari Sumarmo, Utari (2014:193).

Penskoran akhir atau skor pemahaman diperoleh dari jumlah skor pada setiap butir soal tes pemahaman. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik yang belajar menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah pembelajaran, data yang diperoleh dianalisis untuk menghitung *N-Gain* dapat dihitung dengan menggunakan rumus Menurut Hake (Jumiati dkk, 2011: 166)

$$\text{Normal gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor max} - \text{skor pretes}}$$

**Tabel 3.7**  
**Kategori Perolehan Skor *N-Gain***

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Jumiati, dkk (2011: 166)

## b. Teknik Analisis Data

### 1) Statistika Deskriptif

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi kelompok control maupun eksperimen
- b) Menentukan ukuran statistika yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (r), rata-rata, median, modus, dan standar deviasi

### 2) Uji Persyaratan Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil tes kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Menurut Sudjana (2013: 273) menguji normalitas dari masing-masing kelompok. Rumus yang digunakan adalah chi-kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  =frekuensi pengamatan

$E_i$  =frekuensi yang diharapkan

Pasangan Hipotesis:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : sampel dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian adalah: tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{(1-\alpha)(db)}$  dengan  $\alpha$  taraf nyata pengujian dan  $db = k-3$ . Jika populasi tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* namun jika populasi berdistribusi normal maka dilanjut uji homogenitas.

b) Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2013: 250) uji homogenitas adalah sebagai berikut

Pasangan hipotesisnya:

$$H_0: V_1 = V_2$$

$$H_1: V_1 \neq V_2$$

$H_0$ : kedua varians kelompok data homogen

$H_1$ : kedua varians kelompok data tidak homogen

$V_1$  = varians kelompok pertama

$V_2$  = varians kelompok kedua

Statistik yang digunakan adalah :

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

$V_b$  = variansi besar

$V_k$  = variansi kecil

Kriteria pengujian adalah: tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(n_{V_b}-1/n_{V_k}-1)}$  dengan  $\alpha$  taraf nyata pengujian, artinya variansi kedua populasi tidak homogen. Jika variansi kedua populasi tidak homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji -  $t'$ . Tetapi

jika variansi kedua populasi homogen, maka dilanjutkan dengan menghitung uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t

c) Uji Hipotesis

Menurut Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin (2014: 172) rumus pengujian dua sampel bebas dan kedua variansi populasinya tidak diketahui tetapi diasumsikan sama adalah sebagai berikut

Pasangan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : parameter rerata *n-gain* kelompok eksperimen

$\mu_2$  : parameter rerata *n-gain* kelompok kontrol

$H_0$  = pembelajarann dengan menggunakan model *NHT* tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

$H_1$  = pembelajarann dengan menggunakan model *NHT* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1).S^2_1 + (n_2 - 1).S^2_2 \cdot (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata- rata

n = Banyak Data

$S^2$  = Standar Deviasi kuadrat

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)(dk)}$  dengan  $\alpha$  taraf nyata pengujian dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Jika  $H_0$  diterima artinya peningkatan kemampuan pemahaman ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran langsung.

## I. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN SALOPA pada peserta didik kelas XI.

**Tabel 3.8**  
**Jadwal kegiatan penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mei 2017	Juni 2017
1	Mendapat SK bimbingan Skripsi							
2	Mengajukan masalah dan judul							
3	Menyusun proposal penelitian							
4	Seminar proposal							
5	Mengurus surat izin							
6	Menyusun perangkat tes penelitian							
7	Pelaksanaan penelitian							
8	Pengolahan data hasil penelitian							
9	Penyelesaian skripsi							

**b. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas XI MAN SALOPA yang beralamat di Talegongasli, Desa Mandalawangi, Kec. Salopa, Kab. Tasikmalaya.